



# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR CIRI-CIRI BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI KELAS III B SDN 18 KAMPUNG DURIAN KOTA PADANG**

Oleh:

**Dwi Puja Aprilia<sup>1\*</sup>, Syafri Ahmad<sup>2</sup>**<sup>1\*,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang\*Email: [dwipujaaprililia@gmail.com](mailto:dwipujaaprililia@gmail.com), [syafriahmad@fip.unp.ac.id](mailto:syafriahmad@fip.unp.ac.id)DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3107>

Article info:

Submitted: 19/05/25

Accepted: 22/05/25

Published: 30/05/25

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mampu mencapai target hasil belajar yang ditetapkan, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif, sementara pendekatan kualitatif hanya digunakan untuk mendukung penelitian. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 adalah 85,7% (B) dan siklus I pertemuan 2 adalah 92,8% (SB) meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 81,2% (B) dan siklus I pertemuan 2 adalah 93,7% (SB) meningkat pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Pada aktivitas peserta didik didapat rata-rata siklus I pertemuan 1 adalah 81,2% (B) dan siklus I pertemuan 2 adalah 87,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata siklus 1 yakni 81 (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 91 (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Ciri-Ciri Bangun Datar di Kelas III B SD N 18 Kampung Durian Kota Padang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Ciri-Ciri Bangun Datar, Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.**1. PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan perencanaan dan pengaturan isi serta proses pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar (Nurhayati et al., 2022). Seiring berjalannya waktu, kurikulum perlu diperbarui untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Salah satu pembaruan kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang mencerminkan nilai-nilai nasional (Gusteti & Neviyarni, 2022).



Matematika sebagai salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka, memiliki peran fundamental dalam mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir peserta didik. Dengan adanya mata pelajaran ini sejak dini, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir secara logis, kritis, sistematis, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan bekerja sama (AlMita et al., 2024). Salah satu konsep dasar yang harus dikuasai pada tingkat sekolah dasar adalah ciri-ciri bangun datar, karena pemahaman konsep ini sangat penting untuk memahami konsep-konsep geometri lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pembelajaran bangun datar di kelas III sekolah dasar mencakup pengenalan karakteristik seperti sisi, titik sudut, sudut, dan diagonal. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan bangun datar satu dengan yang lainnya. Akibatnya, peserta didik sering kebingungan dalam mengenali karakteristik masing-masing bangun datar, seperti jumlah sisi dan sudut, serta perbedaan dan persamaan antara bangun-bangun tersebut (Sihotang et al., 2024).

Pembelajaran bangun datar di kelas III sekolah dasar seharusnya dirancang secara interaktif, kontekstual, dan berbasis aktivitas agar peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan lebih mendalam. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sangat penting untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang mencakup tiga ranah utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini menjadi fondasi penting dalam proses belajar yang efektif dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini dituntut untuk mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Penerapan standar pendidikan ini menjadi acuan dalam menilai kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta menjadi tolok ukur dalam menentukan keberhasilan suatu pendekatan atau program pendidikan di sekolah dasar (Suradi et al., 2022). Kualitas hasil belajar khususnya dalam materi bangun datar, sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan.

Modul ajar berperan penting dalam mendukung kualitas proses pembelajaran. Sebagai alat bantu bagi guru, modul ajar menyediakan strategi dan materi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Pada konteks Kurikulum Merdeka, peran guru dalam penyusunan modul ajar menjadi sangat penting. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar (Salsabilla et al., 2023). Jika modul ajar tidak direncanakan dan disusun dengan baik, proses pembelajaran dapat menjadi tidak terstruktur, yang berakibat pada kurangnya keseimbangan antara guru dan peserta didik. Selain itu, pembelajaran dapat menjadi kurang menarik karena kurangnya persiapan modul ajar yang maksimal (Salsabilla et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 19 dan 20 November 2024 di kelas III B SD Negeri 18 Kampung Durian Kota Padang, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran matematika, antara lain: Pertama, pada tahap perencanaan, (1) modul ajar yang disusun guru belum memenuhi struktur modul ajar yang efektif., (2) modul tidak menyediakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, atau berkolaborasi., (3) modul memiliki tampilan yang tidak terstruktur sehingga sulit dipahami., (4) modul tidak memiliki unsur yang menarik atau menantang peserta didik untuk belajar lebih jauh. Kedua, pada tahap pelaksanaan, (1) guru tidak menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan., (2) guru kurang memberikan dorongan atau pujian kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan penulis di atas, hal tersebut berpotensi memberikan dampak negatif terhadap peserta didik, antara lain: (1) peserta didik sebagian besar tidak memahami materi pembelajaran., (2) peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran matematika., (3) nilai matematika yang rendah.

Masalah-masalah tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang terkait dengan kurangnya pemahaman mereka dalam proses pembelajaran. Indikasi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester I sebagai berikut:



### Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) I Peserta Didik Kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang

| o | Kriteria Peserta Didik | Jumlah Siswa | Presentse |
|---|------------------------|--------------|-----------|
| 1 | Tidak mencapai         | 18           | 72%       |
| 2 | Mencapai KKTP          | 7            | 28%       |
|   | Total                  | 25           | 100%      |

(Sumber: Guru Kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang)

Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester I, dari 25 peserta didik ada 18 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Saat ini, guru kelas III B SD Negeri 18 Kampung Durian Kota Padang menetapkan angka 75 sebagai standar ketuntasan belajar atau KKTP bagi peserta didik. Namun, hasil dari Ujian Tengah Semester I tersebut menunjukkan bahwa 18 dari 25 peserta didik (72%) belum mencapai nilai tersebut, sedangkan hanya 7 peserta didik (28%) yang berhasil mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk segera mengambil langkah-langkah perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik untuk mengatasi kondisi tersebut. Salah satu model yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model *Jigsaw* mengelompokkan peserta didik menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari peserta didik yang memiliki latar belakang, keterampilan, dan kemampuan yang beragam. Setiap peserta didik diberi tugas yang berbeda untuk dipelajari, yang kemudian harus dipresentasikan kepada anggota kelompok asal. Sementara itu, kelompok ahli terdiri dari peserta didik yang berasal dari berbagai kelompok asal dan dipilih untuk mendalami topik tertentu. Setelah mempelajari topik tersebut, mereka akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan pemahaman mereka kepada teman-teman di kelompoknya (Saputra & Maknun, 2022).

Pembelajaran ciri-ciri bangun datar di kelas III SD yang ideal dapat dikaitkan dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana setiap peserta didik saling berbagi informasi, pengalaman, dan keterampilan untuk mencapai pemahaman bersama. Melalui interaksi yang terjadi di dalam kelompok, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, dan secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dan penulis, dengan menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara pendekatan kualitatif hanya digunakan untuk mendukung penelitian, seperti dalam perencanaan modul ajar dan lembar observasi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di lingkungan kelasnya sendiri. Kegiatan ini berupa refleksi diri yang diwujudkan melalui tindakan nyata (*action*) yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terstruktur, sistematis, serta berulang dalam suatu siklus. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran guru serta memperbaiki proses dan hasil belajar



peserta didik (Utomo et al., 2024). Fokus utama dari PTK adalah perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan efektivitas praktik pengajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian adalah Kelas III B N 18 Kampung Durian, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti sebagai praktisi atau guru kelas, guru kelas III B sebagai pengamat atau observer, dan peserta didik sebagai subjek penelitian dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Menurut Kemmis dan McTaggart (Machali, 2022), model siklus ini melibatkan empat komponen utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sementara itu, data kuantitatif didapat dari hasil belajar peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran serta hasil belajar Matematika yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas III B SD Negeri 18 Kampung Durian Kota Padang. Sumber data ini mencakup perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes dan non-tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar non-tes. Lembar tes terdiri dari sejumlah soal uraian (essay) yang dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah diajarkan. Teknik non-tes dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk memantau jalannya pembelajaran matematika yang menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Lembar ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu lembar observasi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai modul ajar, aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar dengan menggunakan lembar pengamatan dan menghitung persentase berdasarkan rumus yang dikembangkan dari konsep evaluasi hasil belajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2018). Rumus persentase tersebut dikemukakan sebagai berikut :

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut ini rentang prediket hasil belajar peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, sebagai berikut:

| Peringkat           | Nilai    |
|---------------------|----------|
| Sangat Baik (SB)    | 90 – 100 |
| Baik (B)            | 80 – 89  |
| Cukup (C)           | 75 – 79  |
| Perlu Bimbingan (D) | ≤ 75     |

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Hasil pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik, serta hasil belajar.

#### Siklus I Pertemuan 1

##### a. Perencanaan

Penulis terlebih dahulu merancang modul ajar Matematika materi Ciri-Ciri Bangun Datar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Sebelum merancang modul ajar peneliti terlebih dahulu, penulis memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas III B semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan 1 materi Ciri-



Ciri Bangun Datar yang dipelajari adalah Sisi dan Titik Sudut. Modul Ajar disusun untuk satu kali pembelajaran dengan durasi 3 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2025.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Kuswandi (Pratiwi et al., 2024), yaitu: 1) membentuk kelompok asal, 2) membagikan tugas atau materi, 3) membentuk kelompok ahli, 4) diskusi dalam kelompok ahli, 5) diskusi dalam kelompok asal, 6) evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 1 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 24 dengan persentase 85,7% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 26 dengan persentase 81,2% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dengan persentase 81,2% (B). Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, rata-rata penilaian aspek sikap yaitu 76,9 dan aspek keterampilan memperoleh skor rata-rata 77. Perolehan nilai rata-rata kelas yang di dapat yaitu 79,4.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

| NO | Aspek Yang Diamati      | Penilaian |
|----|-------------------------|-----------|
| 1  | Modul Ajar              | 85,7%     |
| 2  | Aktivitas Guru          | 81,2%     |
| 3  | Aktivitas Peserta Didik | 81,2%     |

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer disetiap akhir pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 mencakup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.

## Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan

Penulis terlebih dahulu merancang modul ajar Matematika materi Ciri-Ciri Bangun Datar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Sebelum merancang modul ajar peneliti terlebih dahulu, penulis memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas III B semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan 2 materi Ciri-Ciri Bangun Datar yang dipelajari adalah Sudut. Modul Ajar disusun untuk satu kali pembelajaran dengan durasi 3 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2025.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Kuswandi (Pratiwi et al., 2024), yaitu: 1) membentuk kelompok asal, 2) membagikan tugas atau materi, 3)





membentuk kelompok ahli, 4) diskusi dalam kelompok ahli, 5) diskusi dalam kelompok asal, 6) evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 26 dengan persentase 92,8% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 30 dengan persentase 93,7% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 28 dengan persentase 87,5% (B). Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, rata-rata penilaian aspek sikap yaitu 83,6 dan aspek keterampilan memperoleh skor rata-rata 84,8. Perolehan nilai rata-rata kelas yang di dapat yaitu 85.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

| NO | Aspek Yang Diamati      | Penilaian |
|----|-------------------------|-----------|
| 1  | Modul Ajar              | 92,8%     |
| 2  | Aktivitas Guru          | 93,7%     |
| 3  | Aktivitas Peserta Didik | 87,5%     |

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer disetiap akhir pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 mencakup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.

## Siklus 2

a. Perencanaan

Penulis terlebih dahulu merancang modul ajar Matematika materi Ciri-Ciri Bangun Datar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Sebelum merancang modul ajar peneliti terlebih dahulu, penulis memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas III B semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus II materi Ciri-Ciri Bangun Datar yang dipelajari adalah Diagonal. Modul Ajar disusun untuk satu kali pembelajaran dengan durasi 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Kuswandi (Pratiwi et al., 2024), yaitu: 1) membentuk kelompok asal, 2) membagikan tugas atau materi, 3) membentuk kelompok ahli, 4) diskusi dalam kelompok ahli, 5) diskusi dalam kelompok asal, 6) evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 27 dengan persentase 96,4% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 31 dengan persentase 96,8% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 31 dengan persentase 96,8% (SB). Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, rata-rata penilaian aspek sikap



yaitu 90,3 dan aspek keterampilan memperoleh skor rata-rata 92,4. Perolehan nilai rata-rata kelas yang di dapat yaitu 90.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

| NO | Aspek Yang Diamati      | Penilaian |
|----|-------------------------|-----------|
| 1  | Modul Ajar              | 96,4%     |
| 2  | Aktivitas Guru          | 96,8%     |
| 3  | Aktivitas Peserta Didik | 96,8%     |

#### d. Refleksi

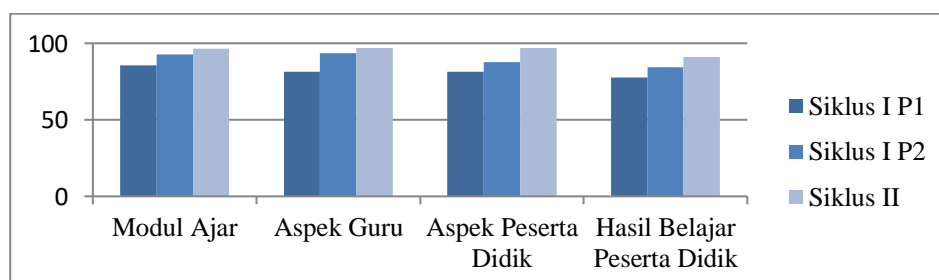
Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer disetiap akhir pembelajaran. Refleksi tindakan siklus II mencakup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian-penelitian yang terdahulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dewi Awaliya Reforma (2022) karena hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Pada kegiatan siklus 1, peserta didik yang terlibat aktif hanya 20 siswa (62,50%), peserta didik yang terlibat pasif 10 siswa (31,25%), siswa yang tidak terlibat 2 peserta didik (06,25%). Pada kegiatan siklus II, siswa yang terlibat aktif 27 peserta didik (84,37%), peserta didik yang terlibat pasif 5 peserta didik (15,63%), peserta didik yang tidak terlibat tidak ada lagi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Wayan Suartini (2020) dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 68,81, pada siklus I menjadi 77,36 dan pada siklus II menjadi 82,81.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Dengan demikian, penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat dilihat pada grafik berikut ini:





### Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Modul ajar pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Modul ajar yang dirancang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada siklus I, hasil pengamatan terhadap modul ajar memperoleh persentase 89,2% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,4% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang mencakup membentuk kelompok asal, membagikan tugas atau materi, membentuk kelompok ahli, diskusi dalam kelompok ahli, diskusi dalam kelompok asal, evaluasi. Persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 87,4% dengan kualifikasi B (Baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,8% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Sementara itu, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 84,3% (B) pada siklus I menjadi 96,8% (SB) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berhasil meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ciri-Ciri Bangun Datar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang terlihat pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap meningkat dari rata-rata 80,2 (B) pada siklus I menjadi 90,3 (SB) pada siklus II. Aspek pengetahuan meningkat dari rata-rata 82,1 (B) pada siklus I menjadi 92,4 (SB) pada siklus II. Aspek keterampilan meningkat dari rata-rata 81 (B) pada siklus I menjadi 90,5 (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran materi Ciri-Ciri Bangun Datar secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- AlMita, D., Hasanah, N. P., Ritonga, S. H., & Sofiyah, K. (2024). Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 103.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?*. Ijar, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>





- Nurhayati, M.Pd., Movitaria, M. A., Amnillah, M., Humaeroh, E., Anirah, A., Iskandar, B. A., Apriani, Y., Rifai, A., Asriandi, A., Anjarsari, E., Tahir, M., Sumantri, B., & Torro, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: Hamjah Diha Foundation.
- Pratiwi, Adhelia Nofieanti dan Nova Estu Harsiwi. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN SOKALELA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* Vol.2, No.2 Februari 2024 e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal 2736-2746
- Reforma, S. D. A. (2025). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III DALAM PELAJARAN MATEMATIKA TEMA 8 SD ANAK SHOLEH FULL DAY* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Raden Rahmat).
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Saputra, M. R., & Maknun, L. (2022). *Konsep dan pengaplikasian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tingkat MI/SD*. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 98–109. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>
- Sihotang, R. R. I., Nurhudayah, N., Siagian, E. E. B., Perangin-angin, N. A., & Bilqis, Y.. (2024). Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Membedakan Materi Bangun Datar Pada Pembelajaran Geometri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024, 22837-22840
- Suartini, N. W. (2020). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Nomor 28 Tahun XXIII Oktober 2020 ISSN 1907 – 3232
- Suradi, A., Andrea, C., Anita, P. S., Putri, I. A., Fitriani, D., & Sari, I. W. (2022). Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 5(2), Artikel 1118. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1118>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.